

**FUNGSI KELOMPOK WANITA TANI (KWT)
MERPATI DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI KELUARGA DI DESA SIDOMULYO
KECAMATAN PUNGGUR
LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Oleh

**Fauzi Nadziiran Haq
NPM. 1941020022**



Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H / 2023 M**

**FUNGSI KELOMPOK WANITA TANI (KWT)
MERPATI DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI KELUARGA DI DESA SIDOMULYO
KECAMATAN PUNGGUR
LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**



Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Kemiskinan yang terjadi pada masyarakat, terutama masyarakat desa bermayoritas petani pada umumnya disebabkan oleh ketidakberdayaan dalam mengolah dan mengembangkan potensi yang ada. Perempuan dalam kehidupan nyata seringkali digambarkan kurang mampu berperan aktif dalam ekonomi keluarga, sehingga peran perempuan hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga yang bergantung pada pendapatan suami. Keterbatasan pengetahuan serta kurangnya kapasitas ibu rumah tangga mengakibatkan para isteri petani hanya mengandalkan dari hasil panen dan pendapatan suami saja. Dari fenomena tersebut maka kelompok wanita tani merpati berusaha untuk membina ibu rumah tangga dengan melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi, pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok wanita tani merpati adalah dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan terkait produk umkm dan pertanian, upaya ibu rumah tangga dengan dibina oleh kelompok Wanita Tani Merpati di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah adalah dengan membuat produk industri rumahan dan pemanfaatan perkarangan rumah dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

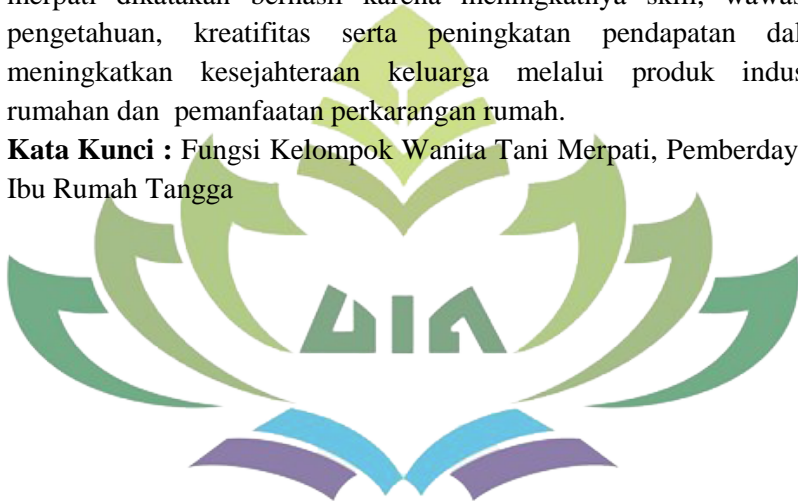
Berdasarkan uraian tersebut dan sebuah observasi, penulis menyimpulkan bahwa telah ada upaya yang dilakukan oleh kaum wanita di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dalam berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka melalui sebuah pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh sebuah komunitas kelompok yang diberi nama Kelompok Wanita Tani Merpati. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan Fungsi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pemberdayaan ekonomi keluarga dan untuk mengetahui proses pemberdayaan serta manfaat yang dirasakan ibu-ibu rumah tangga dengan adanya Kelompok Wanita Tani Merpati di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat deskriptif. Pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 9 orang. Metode

pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dianalisis dengan metode induktif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan skill ibu rumah tangga agar terciptanya ibu rumah tangga yang kreatif, inovatif dan produktif kelompok wanita tani merpati melakukan pemberdayaan dan pendampingan. Adapun tahap yang dilalui antara lain dengan mengadakan penyuluhan, pelatihan dan pembinaan kepada ibu rumah tangga. Pendampingan masyarakat berupa memfasilitasi dalam kegiatan pelatihan dan pemandirian masyarakat. Dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok wanita tani merpati dikatakan berhasil karena meningkatnya skill, wawasan, pengetahuan, kreatifitas serta peningkatan pendapatan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui produk industry rumahan dan pemanfaatan perkarangan rumah.

Kata Kunci : Fungsi Kelompok Wanita Tani Merpati, Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fauzi Nadziiran Haq

NPM : 1941020022

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Fungsi Kelompok Wanita Tani Merpati Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak mengisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Dengan surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '22 METERAI TEMPEL', and the serial number 'E02E 3030668706'.

Fauzi Nadziiran Haq
NPM. 1941020022



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Bandar Lampung (35131) Tel. 0721-703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : “ FUNGSI KELOMPOK WANITA TANI
(KWT) MERPATI DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI KELUARGA DI DESA
SIDOMULYO KECAMATAN PUNGGUR
LAMPUNG TENGAH ”**

Nama : Fauzi Nadziiran Haq

NPM : 1941020022

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Faizal, M.Ag
NIP. 196901171996031001

Pembimbing II

M. Apun Svaripuddin, S.Ag., M.Si
NIP. 197209291998031003

Mengetahui
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I
NIP. 196508171994031005



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Bandar Lampung (35131) Tel. 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Fungsi Kelompok Wanita Tani (KWT) Merpati Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah** Di Susun oleh : **Fauzi Nadziiran Haq, NPM: 1941020022**, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Selasa, 27 Juni 2023

TIM PENGUJI

Ketua : Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Evi Fitri Aglina, M.Pd (.....)

Penguji I : Dr. H. M. Mawardi J, M.Si (.....)

Penguji II : Dr. Faizal, M.Ag (.....)

Penguji III : M. Apun Syaripuddin, S.Ag., M.Si (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(Ar- Ra'd ayat 11).



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Kita senantiasa memujinya, dan meminta pertolongan, pengampunan serta petunjuk kepada-Nya. Mudah-mudahan kita menjadi hamba Allah yang bertaqwa dan wafat dalam keadaan islam. Aku bersaksi bahwa tidak ada rabb selain Allah SWT dan aku bersaksi bahwa nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah. Semoga sholawat terlimpah curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya serta umatnya yang senantiasa istiqomah dalam menegakan syariatnya dan memperjuangkan risalahnya hingga akhir hayatnya, mudah-mudahan kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Aamiin.

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta yakni Ibu Heti Nurhayati binti Hasbullah dan Ayah Dedi Mulyadi bin Madra Suganda, yang telah mendoakanku, membesarkanku, merawatku, mendidikku, melimpahkan kasih sayangnya kepadaku. Terimakasih kepada ibuku atas ketabahan dan kesabaran yang begitu sangat luar biasa, semoga Allah memberikan ketenangan dan kebahagiaan kepada ibuku, dan terimakasih kepada ayahku karenanya aku bisa lebih kuat dalam menjalankan kehidupan, semoga Allah dzat pemilik hati memberikan hidayah kepada ayahku. Mudah-mudahan aku mampu menjadi anak yang berbakti dan membahagiakan keduanya sebelum Allah mewafatkannya.
2. Adik-adikku Rayfan Al Insaanil Haq dan Razan Ar Rasyid Haq yang selalu menghiburku dan memberikan senyuman manis untukku.
3. Keluarga besarku, nenek idah, nenek njum, Uwa Reni, Uwa Hendra, Uwa Usep, Uwa Uwes, Mang Herul, Bi Wiwi, Mang Nana, Bi mimin, Bi Ade, Mang Iman dan Bi Iyang yang telah membantuku dalam memberikan support dan membantu dalam menyelesaikan perkuliahanku.
4. Guru guru kehidupanku, Pak Faisar, Ust. Ahmad Junaedi, Ust. M. Galih Subehan, S.Pd, Ust. Ahmad Sukandi, M.H, Pak. Prof. Dr. Ruhban Masykur M.Pd, Pak. Dr. Efendi Hasbullah, Pak Jahidin bin Abdul Gani, Pak Fakhrudin M.Ag, Kak Ridho Setiawan S.Sos, Kak Suhaimi S.Pd, Kak Ahmad Nur Kholik S.Pd. Yang telah mengajarku, memberikan nasihat

dan memotivasi diriku sehingga menguatkan semangat dan hatiku.

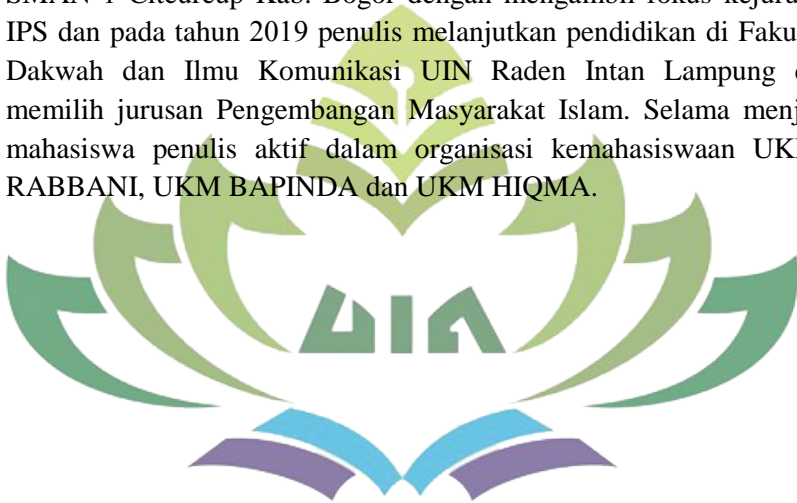
5. Sahabat-sahabat Predatorku, Pakle Syahril, Pakde Taufik, Mang Agus, Mas Iqbal, Kang Adam, Tum Bahri, Tum Yazid Jawaz, Tum Fadil, Mas Arfan, Aa Lukman, Aa Didin, Om Ayyas, Dang Aman, Oppa Fauzi dan Syekh Karunia yang telah memberikan warna dalam masa perkuliahanku.
6. Almamaterku Tercinta UIN Raden Intan Lampung yang akan selalu dikenang karena menyimpan sejuta kenangan indah.



RIWAYAT HIDUP

Fauzi Nadziiran Haq, Penulis dilahirkan di Desa Puspanegara Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor pada tanggal 13 April 2001. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Lahir dari pasangan Ibu Heti Nurhayati dan Bapak Dedi Mulyadi.

Penulis memulai pendidikan pada tahun 2007-2013 di SDN 5 Tlajung Udik Kab. Bogor, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan pada tahun 2013-2015 di SMPN 1 Gunung Putri Kab. Bogor, selanjutnya pada tahun 2015-2019 melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Citeureup Kab. Bogor dengan mengambil fokus kejurusan IPS dan pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan memilih jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan UKMF RABBANI, UKM BAPINDA dan UKM HIQMA.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan manusia untuk selalu menggali ilmu Agama dan pengetahuan dan dengan rahmat-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang “Fungsi Kelompok Wanita Tani (Kwt) Merpati Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah” Sholawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat dan umatnya.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa. Untuk itu terimakasih penulis sampaikan atas bantuan berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos,I selaku Ketua Jurusan serta Bapak Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I selaku Sekretaris Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing I, dan Bapak M. Apun Syaripuddin, S.Ag., M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis
6. Staff perpustakaan Pusat dan juga Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku buku referensi pada penulis.
7. Ketua Askowani dan Pengurus KWT Merpati yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya ungkapan Do'a terucap dengan ikhlas, mudah mudahan seluruh jasa baik moril maupun materil berbagai pihak, dinilai baik dan mendapatkan pahala disisi Allah SWT.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABLE	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Peneliti Terdahulu Yang Relevan.....	12
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II FUNGSI KOMUNITAS, PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA	
A. Fungsi Komunitas	23
1. Pengertian Fungsi Komunitas.....	23

2. Ciri-ciri Komunitas	28
3. Karakteristik Komunitas	30
4. Tujuan Dibentuk Komunitas	31
B. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga	33
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Keluarga.....	33
2. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Ekonomi	35
3. Tahap Pemberdayaan Ekonomi	37
4. Sasaran Pemberdayaan Ekonomi Keluarga	38
5. Faktor Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Ekonomi.....	39
5. Indikator Keberhasilan Suatu Proses Pemberdayaan Ekonomi.....	40
C. Teori Struktural Fungsional	41
BAB III FUNGSI KELOMPOK WANITA TANI (KWT)	
MERPATI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI	
KELUARGA ,DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN	
PUNGGUR LAMPUNG TENGAH	
A. Gambaran Umum Desa Sidomulyo	43
1. Sejarah Desa Sidomulyo	43
2. Geografis Dan Demografi Desa Sidomulyo	45
3. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Sidomulyo	47
4. Kondisi Sosial Budaya Desa Sidomulyo	49
5. Kondisi Sosial Agama Desa Sidomulyo	51
6. Perangkat Desa Sidomulyo	52
B. Profil Kelompok Wanita Tani Merpati	56

1. Sejarah Singkat Berdirinya Kelompok Wanita Tani Merpati	56
2. Visi Dan Misi Kelompok Wanita Tani Merpati	57
3. Struktur Kepengurusan Kelompok Wanita Tani Merpati	58
C. Fungsi KWT Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga ...	60
D. Indikator Keberhasilan Kelompok Wanita Tani Merpati Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga	75
BAB IV ANALISIS FUNGSI KELOMPOK WANITA TANI MERPATI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG TENGAH	
A. Fungsi Kelompok Wanita Tani Merpati Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	

DAFTAR TABLE

	Halaman
1. Data Daftar Nama Kelapa Desa Sidomulyo	44
2. Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	45
3. Data Penduduk Berdasarkan Usia	46
4. Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	47
5. Data Struktur Mata Pencharian.....	48
6. Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	49
7. Data Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama	51
8. Data Jumlah Tempat Ibadah	51
9. Data Perangkat Desa Sidomulyo	52
10. Data Daftar Anggota Kelompok Wanita Tani Merpati	59



DAFTAR BAGAN

Halaman

1. Struktur organisasi kelompok wanita
tani merpati.....58



DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan Wawancara
2. Panduan Observasi Dan Dokumentasi
3. Surat Keputusan Tentang Judul Izin
4. Surat Pengantar Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Penelitian Dari PTSP Lampung Tengah
6. Surat Keterangan Penelitian Dari Kepala Desa Sidomulyo
7. Surat Keterangan Penelitian Dari Kelompok Wanita Tani Merpati
8. Kartu Hadir Munaqsyah
9. Kartu Konsultasi Skripsi
10. Turnitin
11. Foto Kegiatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis membahas keseluruhan lebih lanjut mengenai skripsi ini, terlebih dahulu penulis menjelaskan secara keseluruhan maksud dari judul skripsi yang penulis teliti tentang **“FUNGSI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) MERPATI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG TENGAH”**

Maka guna menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan apa yang dimaksud judul tersebut. Adapun beberapa hal yang harus dijelaskan oleh penulis, yaitu:

Fungsi ialah asal kata dari Bahasa Inggris yaitu *function*, yang artinya kegunaan atau manfaat. Fungsi dalam cakupan lembaga atau institusi formal adalah kekuasaan seperti hak dan tugas yang dipunyai oleh individu dalam jabatannya di suatu kelompok seperti melaksanakan sebuah tugas sesuai dengan hak dan tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.¹ Di dalam buku Komarudin yang berjudul ensiklopedia manajemen, fungsi (*function*) di definisikan menurut kegunaan, kedudukan atau jabatan, tindakan atau pelaksanaan, dan kelompok berbagai macam aktivitas.² Sedangkan Menurut Farida Hamid dalam kamus ilmiah populer lengkap, fungsi didefinisikan suatu jabatan, kedudukan, peranan, guna, kegunaan dan manfaat.³

¹ Prajudi Admosudirjo, *Teori Kewenangan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001). 4.

² Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994). 56.

³ Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Surabaya: Apollo, 2000). 163.

Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan ibu-ibu yang terdiri dari dua orang atau lebih yang kehadiran masing-masing individu mempunyai arti serta nilai penting bagi orang lain dan ada dalam situasi yang saling mempengaruhi. Makna dari Kelompok wanita tani sendiri adalah kelompok ibu-ibu istri petani atau peternak yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian atau peternakan dengan mayoritas perempuan yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena mempunyai keserasian dalam hal motif, tujuan dan minatnya⁴

Jadi, fungsi kelompok wanita tani yang dimaksud peneliti disini dalam judul ini adalah sebuah lembaga komunitas yang mempunyai sebuah visi, misi dan keserasian. Yang dengan hal itu berupaya menjalankan tugasnya sesuai dengan tujuan kwt itu terbentuk. Yang dalam hal ini adalah memberdayakan masyarakat agar terciptanya kesejahteraan keluarga di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Kab. Lampung Tengah..

Pemberdayaan mengacu pada kata “Empowerment”, yaitu sebagai upaya mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat.⁵ Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.⁶

Pemberdayaan Ekonomi Keluarga adalah penguatan yang dilakukan oleh satu kelompok yang terjalin dalam sebuah ikatan dalam ikatan perkawinan, satu darah ataupun satu rumah yang menguatkan terkait pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (on-line), tersedia di <http://kbbi.kata.web.id/kelompok-tani/.htm> (29 agustus 2022)

⁵ Risyanti Riza dan Roesmid, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sumedang: Alqa Print Jatinagor, 2006). 6.

⁶ Syahrin Harahap, *Islam Konsep Dan Implementasi Pemberdayaan* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1999). 110.

multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri maupun aspek kebajikanya.⁷

Jadi, Pemberdayaan Ekonomi Keluarga yang penulis maksud adalah kegiatan yang bertujuan mengembangkan Life Skil (keahlian hidup) yang dimiliki oleh Ibu rumah tangga yang ikut serta dalam kelompok wanita tani merpati di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah, agar dapat menambah penghasilan ekonomi keluarga dengan kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh kelompok wanita tani merpati.

Berdasarkan penjelasan judul yang telah penulis paparkan diatas, maka maksud judul “Fungsi Kelompok Wanita Tani (Kwt) Merpati Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah” adalah Upaya yang dilakukan oleh KWT Merpati terhadap ibu rumah tangga atau isteri- isteri petani yang terhimpun dalam organisasi KWT Merpati sebagai Proses pengembangan kapasitas anggotanya dalam meningkatkan ekonomi keluarga dengan diberikan keahlian, keterampilan, pengetahuan, informasi melalui kegiatan industri rumahan (*home industry*), dan pengelolaan perkarangan rumah dengan tujuan meningkatkan kemandirian ibu rumah tangga, taraf hidup dibidang ekonomi sehingga diharapkan mampu meningkatnya kehidupan yang lebih sejahtera.

B. Latar Belakang

Berbicara tentang kemiskinan tidak akan ada habisnya dikarenakan, kemiskinan menjadi salah satu topik yang sering dibicarakan hampir diseluruh belahan dunia. Kemiskinan adalah sebuah kondisi kehilangan terhadap sumber-sumber

⁷ Mardi Yatmo Hutomo, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik Dan Implementasi,” *Naskah* 20, no. 20 (2000): 1–11. 3.

memenuhi kebutuhan dasar yang berupa pangan, sandang, papan, pendidikan serta kesehatan.⁸

Menurut catatan survey Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, berdasarkan data pada bulan September 2022, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Lampung mencapai 1,01 juta orang (11,67 persen). Turun sebesar 76,9 ribu orang dibandingkan dengan kondisi Maret 2022 yang sebesar 1,08 juta orang (12,62 persen).

Persentase penduduk Pada bulan September 2022, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Lampung mencapai 995,59 ribu jiwa (11,44 persen), turun sebesar 6,82 ribu jiwa dibandingkan dengan kondisi Maret 2022 yang sebesar 1.002,41 ribu orang (11,57 persen). Persentase penduduk miskin perkotaan pada September 2022 adalah sebesar 8,34 persen atau naik 0,03 poin dibandingkan Maret 2022 yang sebesar 8,31 persen. Sementara persentase penduduk miskin perdesaan pada September 2022 sebesar 12,96 persen turun 0,18 poin dibandingkan Maret 2022 yang sebesar 13,14 persen.

Sepanjang periode Maret-September 2022, jumlah penduduk miskin di perkotaan mengalami kenaikan sebanyak 4,3 ribu orang (dari 234,78 ribu orang pada Maret 2022 menjadi 239,11 ribu orang pada September 2022). Sementara itu, pada periode yang sama jumlah penduduk miskin perdesaan mengalami penurunan sebanyak 11,2 ribu orang (dari 767,63 ribu orang pada Maret 2022 menjadi 756,48 ribu orang pada September 2022).⁹

⁸ Gunawan Sumogningrat, *Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Gamedia Pustaka Utama, 1994). 69.

⁹ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Profil Kemiskinan Di Provinsi Lampung September 2023," *Berita Resmi Statistik* 01, no. 05 (2023): 1–16.

Data tersebut menampilkan bahwa jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung masih lumayan banyak, mereka pada umumnya memiliki ketidakberdayaan serta keterbatasan ruang gerak, cenderung hanya mampu bertahan hidup beroperasi paspasan atau serba kekurangan.¹⁰ Kasus kemiskinan juga diakibatkan penduduk cenderung rendah keterlibatannya dalam bidang pendidikan hal ini dapat menyebabkan rendahnya sumber daya manusia yang dihasilkan pada masyarakat, sehingga menyebabkan kesusahan untuk tumbuh serta bersaing pada dunia global. Kecenderungan lain bahwa masyarakat pedesaan muncul kesadaran atau pemahaman untuk ikut serta dalam peningkatan sumber daya manusia.

Program pengembangan masyarakat (Community Development) adalah program perbaikan ekonomi yang dimana memiliki watak sosial atau dengan kata lain tingkah laku dalam pembangunan manusia.¹¹ Di Indonesia istilah pemberdayaan sudah sering dipakai sejak tahun 1990-an, dalam perkembangannya pemberdayaan sudah merubah program keberhasilan pembangunan masyarakat. Dengan program pemberdayaan masyarakat akan memberikan keadilan sosial-ekonomi melalui upaya saling membantu dan bekerja sama dalam sebuah organisasi bidang pertanian guna tercapainya kesejahteraan bersama pada masyarakat.

Masyarakat pedesaan di Indonesia mayoritas penduduknya adalah petani, dalam kelangsungan bertani masyarakat masih dengan cara pelaksanaan yang tradisional sehingga kelangsungan dalam usaha tani yang dilakukan masih belum maksimal dan hasil pertanian yang diperoleh belum dapat mengimbangi kebutuhan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, organisasi pada bidang pertanian menjadi

¹⁰ Bagong Suyanto, "Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin," *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik* 14, no. 4 (2001): 25–42.

¹¹ Alfitri, *Community Development* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).

suatu langkah pemberdayaan masyarakat guna mencapai taraf hidup yang lebih baik bagi masyarakat petani yang terdiri dari ekonomi, sosial, maupun budaya. Sebagaimana pemberdayaan yang dilaksanakan oleh kelompok wanita tani (KWT) yaitu membentuk organisasi masyarakat pedesaan yang didalamnya adalah para istri petani yang memiliki tujuan bersama pada setor wirausaha dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan ekonomi keluarga.

Perempuan didalam realita kehidupan seringkali digambarkan kurang mampu berperan aktif dalam ekonomi keluarga, sehingga peran perempuan hanya sebagai istri dan ibu rumah tangga yang hanya bergantung pada pendapatan suami. Berangkat dari realita tersebut, Maka diperlukan suatu wadah untuk meningkatkan fungsi dari istri petani melalui organisasi masyarakat yang melaksanakan berbagai kegiatan dari Kelompok Wanita Tani (KWT).

Kelompok wanita tani tumbuh sebagai upaya para ibu ibu tani untuk memajukan diri dan memberi kontribusi pada pembangunan sumberdaya manusia petani. Dengan terbentuknya kelompok wanita tani akan lebih mudah dalam penyebaran informasi dan diseminasi teknologi kepada petani dan keluarganya. Penyuluhan dengan pendekatan kelompok juga lebih efektif dan efisien, terutama berkaitan dengan adopsi teknologi. Jangkauan jumlah sasarnya juga efisien dibanding dengan metoda kunjungan perorangan. Fungsi Kelompok wanita tani tidak jauh berbeda dengan fungsi kelompok tani, diantaranya: sebagai kelas belajar, kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan sikap dan ketrampilan serta tumbuh berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatan bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera. Kelompok wanita tani sebagai wahana kerjasama yang merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama anggota dalam kelompok maupun antar kelompok serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu

menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Kelompok sebagai unit produksi usahatani yang dilaksanakan masing masing anggota poktan atau KWT secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, maupun kualitas.

Penumbuhan dan pengembangan Kelompok Wanita Tani dilakukan melalui pemberdayaan petani untuk merubah pola pikir petani agar mau meningkatkan usaha taninya dan meningkatkan kemampuan Kelompok dalam melaksanakan fungsinya. Pemberdayaan petani dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani dan antar anggota kelompok dalam rangka mencapai efisiensi usaha tani. Dalam rangka meningkatkan kemampuan kelompok wanita tani maka dilakukan pembinaan dan pendampingan pada kelompok wanita tani dilaksanakan secara berkesinambungan dan diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi sehingga mampu mengembangkan usaha dan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri.¹²

KWT adalah pilihan strategis untuk membentuk organisasi usaha tani sebagai bentuk pemberdayaan, sebagai kelembagaan masyarakat yang pengembangan usaha tani masyarakat desa dan pengembangan masyarakat pengentasan kemiskinan mencapai taraf hidup yang lebih baik di masyarakat Desa Sidomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah.

Dilihat dari namanya, Punggur merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Lampung Tengah yang terkenal dengan Ikon Tugu Nanasnya. Desa Sidomulyo merupakan

¹²Pengertian Kelompok Tani” (Tabloid), Sinar Tani, “MEMBANGUN KEMANDIRIAN AGRIBISNIS” Edisi 11-17 juni 2014 No. 3561, PT. Duta Karya Swasta, Tahun XLIV, 3

Desa yang berada di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Mayoritas masyarakat Desa Sidomulyo bermata pencaharian sebagai petani. Selain petani masyarakat juga memiliki perkebunan dan peternakan.¹³

Desa Sidomulyo merupakan desa yang sudah cukup maju pola pikir masyarakatnya, hal ini terlihat dari bagaimana masyarakat yang mampu menata kehidupan dengan baik dibidang ekonomi dan sosial kebudayaan. Pada tahun 2021 Desa Sidomulyo terpilih menjadi perwakilan dari ratusan desa di Kabupaten Lampung Tengah sebagai 10 besar desa berkembang, maju dan mandiri di kabupaten Lampung Tengah.¹⁴ Hal ini diakibatkan karena peranan aktif Komunitas kelompok wanita tani dalam upaya kemandirian, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa¹⁵. Di Desa Sidomulyo itu sendiri terdapat 3 kelompok wanita tani diantaranya: Kelompok wanita tani merpati, kelompok wanita tani putri asih dan kelompok wanita tani dewi sinta. Namun dari ketiga kelompok wanita tani tersebut yang memiliki manajemen yang terstruktur, kegiatan yang aktif, kwt yang sudah mandiri dan tergabung dalam asosiasi kelompok wanita tani (ASKOWANI) kecamatan punggur adalah kwt merpati. Pada mulanya kelompok wanita tani merpati terbentuk atas usulan Ibu Suparti selaku ketua ASKOWANI, yang dimana ketika masyarakat ingin maju dan berkembang harus saling berkolaborasi dan bekerjasama membentuk kelompok untuk kemandirian masyarakat, maka pada tanggal 24 Agustus 2017 KWT Merpati terbentuk.

Kemandirian KWT bisa nampak terlihat dari bagaimana keaktifan ibu rumah tangga dalam berupaya melakukan

¹³ Kecamatan Punggur and Dalam Angka, “Kecamatan Punggur Dalam Angka 2021,” 2021.

¹⁴<https://dpmk.lampungengahkab.go.id/post/berita/read-kampung-sidomulyo-mewakili-kec-punggur-penilaian-lomba-evaluasi-perkembangan-kampung-2021.html> (diakses pada senin, 16 Januari 2023; Pukul 21:39)

¹⁵ Wawancara, Ni Made Hanik Yunalia Sekdes, Pada tanggal 28 Februari 2023

pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hasilnya adalah terjadinya kesejahteraan ekonomi di masyarakat seperti rumah yang sebelumnya berlantaikan plaster semen, kini sudah menjadi keramik, pengelolaan perkarangan rumah yang lebih produktif dengan ditanami tanaman sayur yang hasilnya bisa dikonsumsi keluarga atau hasilnya diperjual belikan.

Melihat dari data tersebut, upaya yang dilakukan oleh kelompok wanita tani (KWT) merpati di desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dalam melakukan pemberdayaan ekonomi keluarga yakni dengan memberikan pengetahuan, keterampilan dan pelatihan kepada ibu rumah tangga yang terhimpun dalam kelompok wanita tani merpati tersebut.¹⁶

Pelatihan dan keterampilan yang diberikan oleh kelompok wanita tani merpati ini dikhususkan kepada ibu rumah tangga yang bergabung menjadi anggota kwt merpati ada sebanyak 21 anggota yang tergabung menjadi anggota kwt merpati. Dalam hal ini ibu rumah tangga yang terhimpun dalam kelompok wanita tani merpati menjadikan rumah ibu maryani yang letaknya berada di Desa Sidomulyo kecamatan Punggur sebagai pelaksanaan kegiatan dan industri rumahan kwt merpati. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga, Pemberdayaan ini juga membuka lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu rumah tangga khususnya anggota kwt merpati. Jika pada awalnya mayoritas ibu-ibu rumah tangga bekerja dan memiliki penghasilan hanya pada saat panen persawahan milik suaminya namun berbeda halnya sekarang dengan keterampilan yang dimiliki melalui pelatihan oleh kelompok tani merpati, ibu ibu bisa membuat produk industry rumahan dan pengelolaan perkarangan rumah dengan ditanami sayuran yang hasilnya bisa dikonsumsi keluarga dan diperjual belikan.

¹⁶ Theresia Mariyani, Ketua KWT Merpati, Wawancara, Desa Sidomulyo, 22 Maret 2022

Pada saat melakukan Observasi di KWT Merpati yang telah berdiri sejak 7 tahun yang lalu. Penulis memperoleh informasi bahwa kegiatan KWT merpati telah berjalan dengan lancar, namun tingkat kesejahteraan yang dirasakan belum menyeluruh didapatkan oleh anggotanya sebagaimana yang tertera dalam tujuan kwt merpati terbentuk sesuai dengan AD (Anggaran Dasar) dan ART (Anggaran Rumah Tangga) Kwt merpati. Ini menjadikan adanya ketidaksesuaian antara ekspektasi dengan realita yang ada dilapangan.

Sehubungan dengan apa yang terjadi di lapangan telah tampak baik walaupun masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh kwt merpati, diantaranya; ada beberapa anggota kwt merpati yang kurang aktif, pelaksanaan pelatihan yang tidak terlalu intens, kurangnya kemampuan terkait manajemen keuangan dan pembukuan, serta ibu-ibu petani yang belum sepenuhnya memahami akan kemampuan memproduksi.

Dari data observasi yang diperoleh, latar belakang yang mengakibatkan berdirinya kelompok wanita tani (KWT) merpati di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah yaitu karena memiliki tujuan yang sama dimana para isteri petani atau ibu-ibu rumah tangga yang ingin perekonomian keluarganya lebih sejahtera. Dikarenakan pendapatan ekonomi keluarga yang ada dimasyarakat Desa Sidomulyo belum sejahtera karena perekonomian keluarga hanya mengandalkan hasil panen saja. Adapun latar belakang masalah lainnya yakni, pertama, kebutuhan hidup yang semakin meningkat menjadikan perempuan ikut andil dalam mencari nafkah untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kedua, rendahnya tingkat Pendidikan menjadikan masyarakat desa Sidomulyo khususnya ibu – ibu rumah tangga sulit untuk bekerja. Ketiga, minimnya keahlian atau skill yang dimiliki masyarakat desa Sidomulyo.

Untuk mengatasi permasalahan terhadap rendahnya tingkat ekonomi sebuah keluarga, penulis meneliti Fungsi Kelompok Wanita Tani (Kwt) Merpati dalam melakukan pemberdayaan ekonomi keluarga Kelompok wanita tani merpati ini memberdayakan ibu ibu rumah tangga dengan

membuat industri rumahan, pemanfaatan perkarangan rumah dan koperasi simpan pinjam. Dengan Industri Rumahan dan pemanfaatan perkarangan rumah tersebut merecrut dan memberikan pelatihan kepada para isteri atau ibu rumah tangga di Desa Sidomulyo dengan tujuan agar ibu rumah tangga memiliki kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang mampu memenuhi dan meningkatkan perekonomian keluarga.

Oleh sebab itu para isteri petani membuat kelompok wanita tani merpati sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam mencapai tujuan yakni membantu peningkatan pendapatan keluarga. Melihat permasalahan dan realita yang ada tersebut menimbulkan pemikiran penulis untuk meneliti lebih jauh lagi tentang Fungsi Kelompok Wanita Tani (Kwt) Merpati Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dalam penelitian kualitatif ini adalah Fungsi Kelompok Wanita Tani (Kwt) Merpati Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah.

Penelitian ini akan terfokus untuk mendeskripsikan dan menjabarkan bagaimana fungsi kelompok wanita tani (KWT) merpati dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga Di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang penulis telah ungkapkan dilatar belakang masalah, maka yang menjadi Rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah: Bagaimana proses pelaksanaan fungsi Kelompok Wanita Tani (KWT) Merpati dalam melakukan pemberdayaan ekonomi keluarga di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Adapun Tujuan yg ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui Fungsi Kelompok Wanita Tani (KWT) dan proses pemberdayaan ekonomi keluarga di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan serta kontribusi kepada siapa saja, adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, disamping sebagai salah satu upaya untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yakni tentang Fungsi Kelompok Wanita Tani (KWT) Merpati dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah

2. Secara Praktis

Dari manfaat teoritis tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, sehingga dapat memberikan manfaat praktis, sehingga dapat dijadikan bahan rujukan mahasiswa lain. Dan sebagai masukan bahan bagi pihak akademik, sebagai bahan informasi tambahan referensi mahasiswa lainnya.

G. Kajian Peneliti Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu dijadikan titik acuan untuk penelitian yang akan datang dan dijadikan sebuah landasan penelitian saat ini, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian yang mana nantinya digunakan sebagai perbandingan hasil dari penelitian yang pernah diteliti.

Berikut penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan bahan referensi penulis dalam melakukan penelitian diantaranya:

1. Skripsi Laourna Egy Riska, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung Tahun 2021, yang berjudul “Peran Askowani Dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Home Industri Marimar Di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah”¹⁷. Dalam fokus penelitian ini menjelaskan tentang Peranan Askowani dalam melakukan pemberdayaan kepada kelompok wanita tani yang ada di Kecamatan Punggur Lampung Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang dilakukan Asosiasi Kelompok wanita tani (ASKOWANI) yang ada di Kecamatan Punggur telah memberikan kontribusi yang nyata dalam peningkatan SDM Sehingga meningkatnya perekonomian keluarga dengan diadakannya pemberdayaan kelompok wanita tani melalui home industri.
2. Jurnal Arviana Ahmad Evendi, yang berjudul “Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor.”¹⁸ Dalam fokus penelitian ini menjelaskan tentang peran kelompok wanita tani dalam peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Neglasari Kabupaten Bogor. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang pemberdayaan yang dilakukan kelompok wanita tani kepada masyarakat desa dengan

¹⁷ Laourna Egy Riska Olivia, Peran Askowani Dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Home Industri Marimar Di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah, Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2021.

¹⁸ Arviana Ahmad Evendi and Prayoga Suryadharma, “Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor,” Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM) 2, no. 2 (2020): 252–56, <http://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/30397>.

diadakannya pelatihan pembuatan keripik pisang, hasilnya adalah masyarakat Desa Neglasari memiliki keterampilan dalam membuat kripik pisang, yang hasil dari pembuatan kripik tersebut dijual dan menambah perekonomian masyarakat desa.

3. Jurnal Rindi Metalisa, yang berjudul “Peran Ketua Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan yang Berkelanjutan.”¹⁹ Dalam fokus penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana peranan ketua kelompok wanita tani dalam melakukan penyuluhan dan kesadaran kepada masyarakat dalam pemanfaatan lahan yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang peranan ketua kwt sebagai motivator dan fasilitator dalam memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang manfaat dari pemanfaatan lahan yang berkelanjutan, ketua kwt memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat tentang bagaimana pemanfaatan pengelolaan lahan pekarangan.
4. Jurnal Zuhdi Syaiful Anhar , yang berjudul “Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (Kwt) Karanglo Makmur Di Dusun Karanglo Desa Sukoharjo Kabupaten Sleman).”²⁰ Dalam fokus penelitian ini menjelaskan strategi yang dilakukan kelompok wanita tani dalam pengembangan ekonomi kreatif di Desa Sukoharjo Kabupaten Sleman. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana strategi yang digunakan dalam pengembangan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh kelompok wanita tani diantaranya

¹⁹ Rindi Metalisa, Amiruddin Saleh, and Prabowo Tjitropranoto, “Peran Ketua Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Yang Berkelanjutan,” *Jurnal Penyuluhan* 10, no. 2 (2015), <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v10i2.9924>.

²⁰ Zuhdi Syaiful Anhar, “STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF (STUDI KASUS KELOMPOK WANITA TANI (KWT) KARANGLO MAKMUR DI DUSUN KARANGLO DESA SUKOHARJO KABUPATEN SLEMAN) Zuhdi Syaiful Anhar CREATIVE ECONOMIC DEVELOPMENT STRATEGY (CASE STUDIES OF KARANGLO MAKMUR WOMEN ’ S FAR,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 6, no. 6 (2017): 565–77.

adalah membangun relasi dengan pemerintahan setempat, melakukan inovasi terhadap olahannya yaitu keripik bonggol pisang, menyusun strategi pemasaran sehingga meningkatkan SDM dan perekonomian masyarakat desa.

Pada penelitian pertama, kedua dan ketiga menunjukkan bahwa peranan yang dilakukan kelompok wanita tani dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat guna terciptanya peningkatan perekonomian dan kemandirian masyarakat.

Sedangkan pada penelitian kedua menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh kelompok wanita tani dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui cara meningkatkan hasil produksi, mengelola hasil produksi dan menguatkan modal sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Adapun penelitian yang penulis teliti tentang Fungsi Kelompok Wanita Tani Merpati Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah yang menjelaskan fungsi pemberdayaan yang dilakukan kwt dan menjelaskan proses pelaksanaan pemberdayaan itu sendiri melalui upaya peningkatan ekonomi bagi isteri petani.

H. Metode Penelitian

Metode merupakan aspek yang penting dalam melakukan penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam meneliti, yaitu:

1. Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara umum, penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas social dan lain-

lain.²¹ Penelitian kualitatif memusatkan perhatiannya pada pengumpulan data kualitatif yang berupa informasi kualitatif yang disampaikan secara lisan maupun tertulis. Penelitian kualitatif memusatkan perhatiannya pada pengumpulan data kualitatif yang berupa informasi kualitatif yang disampaikan secara lisan maupun tertulis.

Jenis penelitian yang digunakan dalam meneliti adalah penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan secara sistematis dan berbagai macam data yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas sesuai kehidupan yang sebenarnya. Penelitian dilapangan dengan mencari data yang bersumber dari lokasi tempat penelitian terhadap narasumber atau responden yang tergabung di Kelompok Wanita Tani Merpati di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yakni menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat dalam mengenal fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²² Penelitian ini ditunjukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun buatan manusia. Fenomena tersebut bisa berupa bentuk, karakteristik, aktivitas, hubungan, perubahan kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan sesuatu misalnya kondisi atau hubungan yang sedang berlangsung, dampak atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang telah berlangsung. Penelitian deskriptif menggambarkan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat dan mengungkapkan data yang ada didalamnya serta memberikan analisis untuk memperoleh

²¹ Elisabeth Siwi Welyani TH. Endang Purwoastuti, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014). 19.

²² Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988). 63.

kebenaran dan kejelasan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu hasil penelitiannya berdasarkan fenomena yang terjadi disajikan secara apa adanya dan diuraikan secara jelas dan gamblang tanpa adanya manipulasi.

2. Data dan Sumber Data.

Sumber data yang menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian ini, penulis membaginya menjadi dua kategori yaitu:

a. Data

Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu maupun dari kelompok seperti hasil wawancara. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Penasihat, Ketua, & Anggota kelompok wanita tani merpati,.

b. Sumber Data

Data Sekunder digunakan sebagai pendukung data primer. Data ini mendukung pembahasan dan penelitian, untuk itu beberapa sumber data atau data yang diperoleh akan membantu dan mengkaji secara kritis penelitian tersebut.²³ Dalam hal ini peneliti memperoleh informasi dari Dokumen, dan Jurnal.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpuln data ini, peneliti menggunakan beberapa tahap, yaitu:

a. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.²⁴ Dalam hal ini, peneliti melakukan obervasi ke lokasi penelitian untuk

²³ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006). 160.

²⁴ Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997). 54.

mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian kehidupan yang diobservasi dengan tujuan agar dapat diperoleh keterangan yang objektif. Observasi yang penulis lakukan meliputi, pertama observasi tempat (place) yaitu Desa Sidomulyo, kedua observasi orang (people) pengurus dan anggota kelompok wanita tani merpati, ketiga observasi kegiatan (activity) seperti penyuluhan, pelatihan pembuatan industry rumahan, dan pelatihan pengelolaan perkarangan rumah.

b. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan suatu cara pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan untuk mendapatkan keterangan.²⁵ Metode wawancara yang digunakan merupakan metode utama dalam melaksanakan penelitian ini, karena dipandang perlu dan memegang peranan penting dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga data yang diperoleh akurat.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada pelaku yang terlibat dalam Subjek penelitian dengan telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan. Adapun jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, dimana pelaksanaan wawancara yang berpatokan pada daftar yang disusun dan responden dapat memberikan jawabannya secara bebas atau tidak dibatasi ruang lingkungannya, selagi tidak menyimpang dari pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya.

Dalam hal ini, interview bebas terpimpin digunakan kepada seluruh sample yang sudah penulis tentukan untuk mengetahui ide-ide, gagasan, dan juga pengalaman dari objek yang akan diteliti. Metode interview ini sangat penting untuk mendapat informasi yang dibutuhkan

²⁵ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1985). 129.

sehingga data-data yang akurat dalam penelitian ini dapat diperoleh, yakni keberhasilan Kelompok Wanita Tani Merpati dalam pemberdayaan ekonomi keluarga yang sedang dilakukan

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tentang peristiwa yang telah berlalu.²⁶ Dokumentasi ini biasanya berbentuk tulisan (catatan harian, buku, majalah, peraturan kebijakan, biografi dll), gambar (sketsa, foto, dll) dan rekaman hasil wawancara.

Dalam hal ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti dan tentunya terkait langsung dengan pokok bahasan. Dengan adanya teknik dokumentasi, peneliti berupaya mengumpulkan data terkait struktur Kelompok Wanita Tani Merpati, dan program serta kegiatan-kegiatan Kelompok Wanita Tani Merpati.

4. Metode Analisa

Data Seluruh hasil data yang yang diperoleh dikumpul dan diolah serta dikelompokkan menurut kelompoknya masing-masing yakni data mengenai hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dan lain sebagainya. Selanjutnya data-data tersebut dianalisa menggunakan analisa data yang bersifat kualitatif. Dengan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.

Analisa data tidak hanya tindak lanjut logis dari pengumpulan data, tetapi juga merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai macam sumber, yaitu informan sebagai kunci hasil dari wawancara, dari hasil observasi yang tercatat dari data lapangan, dan dari

²⁶ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Bumi Aksara, 1998). 56.

hasil studi dokumentasi.²⁷ Adapun penggunaan teknik dalam menganalisa hal ini yaitu teknik komparatif dimana analisa yang dilakukan dengan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lainnya untuk mendapatkan kesamaan suatu metode yang digunakan untuk membandingkan antar penelitian lapangan dengan penelitian kepustakaan yang kemudian dapat disimpulkan. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Maka langkah-langkah yang diambil ialah:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah pemilihan dan pemusatan pada penyederhanaan dan transformasi data yang belum disaring yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dari lapangan yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang terkumpul. Aspek Reduksi adalah Fungsi Kelompok Wanita Tani Merpati dalam pemberdayaan ekonomi keluarga

- 1) Mengumpulkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dipilih dan dikategorikan berdasarkan kemiripan data.
- 2) Data yang telah dikategorikan kemudian diorganisir sebagai bahan penyajian data.

b. Penyajian

Data Penyajian data adalah serangkaian informasi yang telah tersusun kemudian diambil kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan begitu hal ini dapat mempermudah gambaran keseluruhannya dari aspek yang diteliti.

c. Verifikasi

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan yang pada awalnya masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data yang berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dan didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten pada

²⁷ *Ibid.* 82.

saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan bisa dianggap sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.²⁸

I. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat antara lain yaitu penegasan judul, latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Didalam bab ini berisikan tentang uraian dari pengertian fungsi komunitas, pengertian komunitas, ciri ciri komunitas, karakteristik komunitas, tujuan dibentuk komunitas, pengertian pemberdayaan, indicator pemberdayaan, tahapan pemberdayaan, pengertian ekonomi keluarga, standar kecukupan ekonomi keluarga, ekonomi keluarga menurut pandangan islam, teori structural fungsional.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Didalam deskripsi objek penelitian terdapat didalamnya yaitu gambaran umum Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung tengah yang berisikan tentang sejarah Desa Sidomulyo, visi dan misi, struktur, data kependudukan, sejarah kelompok wanita tani merpati, fungsi dan proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh kwt merpati.

²⁸ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). 4.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Analisis penelitian didalamnya terdapat uraian hasil analisis penulis dari data yang diperoleh pada BAB III dan kemudian akan menghasilkan temuan penelitian yang berisi tentang analisis fungsi dan proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan kwt merpati.

BAB V PENUTUP

Dalam bab penutup terdapat kesimpulan penulis dari seluruh pembahasan dan arahan rekomendasi untuk memberikan kritik dan saran terhadap penelitian ini.



BAB II

FUNGSI KOMUNITAS, PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA

A. Fungsi Komunitas

1. Pengertian Fungsi Komunitas

Fungsi merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-haknya dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan.²⁹ Fungsi merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jabatan maupun kedudukannya dalam suatu organisasi atau lembaga. Dalam sosiologi, pengertian komunitas selalu digunakan silih berganti dengan kelompok, meski komunitas itu sendiri merupakan salah satu bentuk kelompok dalam masyarakat. Pengertian komunitas dianggap selalu dihubungkan dengan konsep sosial, karena komunitas dianggap salah satu tipe karakteristik khusus dari interaksi sosial yang akan membentuk sistem sosial dalam masyarakat.³⁰

Komunitas berasal dari bahasa latin *comminitas* yang berarti kesamaan keduanya dapat diturunkan dari *communis* yang berarti sam, publik, dibagi oleh semua atau banyak. Menurut Soetomo komunitas adalah suatu interaksi manusia dan selanjutnya membentuk struktur sosial. Interaksi yang dimaksud terdiri dari berbagai kegiatan manusia yang berhubungan dengan manusia lainnya.³¹

²⁹Miftah Thoha, , *Pembinaan Organisasi” Proses Diagnosadan Intervensi”* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997). 83.

³⁰ Alo Liliweri, *Sosiologi Dan Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). 17.

²⁹ Hasim Remiswal, *Community Development Berbasis Ekosistem* (Jakarta: Diadit Media, 2009). 36.

Istilah komunitas dapat pula mengacu pada komunitas fungsional, yaitu komunitas yang disatukan oleh bidang pekerjaan mereka dan bukan sekedar pada lokalitasnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ross dalam Isbandi Rukminto, misalnya komunitas yang disatukan pada suatu organisasi profesi, seperti komunitas pekerja sosial, komunitas pengacara, komunitas dokter, dan komunitas psikolog ataupun komunitas fungsional berdasarkan pekerjaan, misalnya komunitas anak jalanan, komunitas pemulung, komunitas pedagang asongan, komunitas pengamen, dan komunitas pengemis.³²

Definisi komunitas adalah individu atau orang-orang yang memiliki kesamaan karakteristik seperti kesamaan geografi, kultur, ras, agama, atau keadaan sosial ekonomi yang setara. Komunitas dapat juga didefinisikan dari lokasi, ras, etnis, pekerjaan, ketertarikan pada suatu masalah-masalah atau hal lain yang mempunyai kesamaan. Komunitas merupakan suatu kesatuan sosial yang teratur dalam kelompok-kelompok dalam kepentingan bersama (*Communities of common interest*), baik yang bersifat fungsional ataupun teritorial. Istilah *community* dapat diterjemahkan sebagai “masyarakat setempat”.³³

Tugas dan fungsi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Komunitas memiliki banyak fungsi penting dalam masyarakat.

Berikut adalah beberapa penjelasan mengenai fungsi-fungsi komunitas:

1. Pendukung Sosial: Komunitas memberikan dukungan sosial bagi anggotanya. Mereka dapat saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya untuk membantu satu sama lain

³⁰ Isbandi Rukminto, *Intervens Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008). 118.

³³ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014). 7

menghadapi tantangan hidup. Komunitas juga dapat memberikan tempat bagi individu untuk merasa diterima, dihargai, dan memiliki rasa kepercayaan diri.

2. Pendidikan dan Informasi: Komunitas dapat menjadi sumber pengetahuan dan informasi bagi anggotanya. Melalui pertukaran informasi dan pengalaman antar anggota, komunitas membantu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan individu dalam berbagai bidang. Komunitas juga dapat menyelenggarakan acara, seminar, atau lokakarya untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan anggota.
3. Pemberdayaan: Komunitas dapat memberdayakan anggotanya dengan memberikan dukungan untuk pengembangan diri dan meningkatkan keterampilan. Mereka dapat menyediakan peluang untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek yang bermanfaat, berkolaborasi dalam usaha bersama, atau mengakses sumber daya yang membantu individu mencapai potensi maksimal mereka.
4. Representasi dan Advokasi: Komunitas dapat menjadi wadah bagi anggotanya untuk berbicara dan bersuara dalam hal-hal yang penting bagi mereka. Mereka dapat mewakili kepentingan dan aspirasi kelompok tertentu di hadapan pihak yang berwenang atau dalam perdebatan publik. Komunitas juga dapat berperan sebagai agen perubahan sosial, mendorong perubahan positif dalam masyarakat.
5. Kebersamaan dan Kepentingan Bersama: Komunitas membantu membangun hubungan sosial yang kuat antara anggota. Mereka memberikan ruang untuk interaksi sosial, kolaborasi, dan kegiatan bersama yang dapat meningkatkan kualitas hidup individu. Komunitas juga dapat menciptakan solidaritas,

mengatasi isolasi sosial, dan mempromosikan kehidupan sosial yang sehat.

6. Identitas dan Kepentingan Kultural: Komunitas seringkali menjadi tempat bagi individu dengan latar belakang, kepercayaan, atau minat yang sama untuk berkumpul. Mereka memperkuat identitas dan kebanggaan kultural anggotanya dan mempromosikan warisan budaya yang beragam. Komunitas juga dapat melestarikan dan merayakan tradisi, seni, dan nilai-nilai budaya yang unik.³⁴

Komunitas memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan sosial, emosional, dan intelektual individu. Mereka tidak hanya memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan sumber daya, tetapi juga mempromosikan kesejahteraan dan keberagaman dalam masyarakat secara keseluruhan.

Komunitas dapat memiliki peran yang beragam sebagai motivator, fasilitator, inisiator dan evaluator. Berikut adalah penjelasan mengenai fungsi-fungsi tersebut:

1. Motivator: Komunitas dapat berfungsi sebagai motivator dengan menginspirasi dan mendorong anggotanya untuk mencapai tujuan pribadi atau bersama. Melalui interaksi sosial, pertukaran ide, dan dukungan emosional, komunitas dapat membangkitkan semangat dan motivasi bagi individu untuk mengatasi rintangan, mengembangkan keterampilan, atau meraih keberhasilan.
2. Fasilitator: Komunitas dapat berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan lingkungan dan sumber daya yang memungkinkan anggotanya untuk berkolaborasi, belajar, dan berkembang. Fasilitator komunitas dapat membantu dalam mengatur dan mengelola kegiatan, memfasilitasi diskusi,

³⁴ Isbandi Rukminto, *Intervens Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*,. 63

menghubungkan anggota dengan sumber daya eksternal, dan menciptakan peluang bagi anggota untuk mengembangkan potensi mereka.

3. Inisiator: Komunitas dapat menjadi inisiator dengan memulai atau mendorong perubahan positif dalam masyarakat. Mereka dapat mengidentifikasi masalah sosial atau kebutuhan yang tidak terpenuhi, dan memobilisasi anggota untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek atau inisiatif yang bertujuan memperbaiki kondisi sosial, mengadvokasi perubahan, atau memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar.
4. Mediator ; Komunitas dapat berfungsi sebagai mediator dalam penyelesaian suatu konflik/masalah serta yang menjembatani sebuah solusi antar individu atau kelompok yang terjadi ditengah-tengah masyarakat.
5. Evaluator: Komunitas juga dapat berfungsi sebagai evaluator dengan memberikan umpan balik, refleksi, dan penilaian terhadap kinerja atau prestasi anggota. Dalam konteks yang lebih formal, komunitas dapat menyelenggarakan proses evaluasi terstruktur untuk mengukur kemajuan, memberikan rekomendasi perbaikan, atau memperbaiki kualitas karya atau kontribusi individu.³⁵

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas, Penulis menyimpulkan bahwa fungsi komunitas adalah sekelompok orang yang tinggal disuatu tempat tertentu, saling berinteraksi satu sama lain, bertukar ide, mempertahankan solidaritas, norma, integritas sosial, dan dibangun atas kepentingan serta bertujuan untuk menggapai tujuan yang sama.

³⁵Isbandi Rukminto. *Ibid.* 70

2. Ciri-ciri Komunitas

Suatu komunitas dapat terbentuk berdasarkan ikatan geografis, mata pencaharian, tingkat usia, jenis kelamin atau berdasarkan tingkat-tingkat kepentingan. Selain itu, terbentuknya komunitas ditentukan oleh adanya ikatan-ikatan yang menciptakan kesatuan keluarga dan individu dalam suatu wadah. Ikatan-ikatan tersebut antara lain: ikatan wilayah, ikatan sosialekonomi, ikatan kelas sosial, ikatan usia, ikatan jenis kelamin dan ikatan kepentingan.³⁶

Jim Ife dan Frank Tesoriero memaknai komunitas sebagai suatu bentuk organisasi sosial dengan empat ciri terkait, yaitu sebagai berikut:

a. Skala Manusia

Suatu komunitas melibatkan interaksi-interaksi pada suatu skala yang mudah dikendalikan dan digunakan oleh individu-individu. Dengan demikian, artinya suatu komunitas skalanya terbatas pada orang-orang yang saling mengenal atau dapat dengan mudah untuk saling berkenalan apabila diperlukan, dan di mana interaksi-interaksi sedemikian rupa mudah di akses oleh semua orang.

b. Identitas dan Kepemilikan

Bagi kebanyakan orang, komunitas akan memasukan sebetuk perasaan ‘memiliki’, atau perasaan diterima dan dihargai dalam lingkup kelompok tersebut. Komunitas juga memberikan rasa identitas kepada seseorang.

c. Kewajiban-Kewajiban

Keanggotaan dari sebuah organisasi membawa hak maupun tanggung jawab, dan sebuah komunitas juga menuntut kewajiban tertentu dari para anggotanya. Oleh karena itu, menjadi seorang anggota dari sebuah komunitas seharusnya tidak

³⁶ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*. 42.

menjadi pengalaman yang murni pasif, tetapi seharusnya juga melibatkan suatu partisipasi aktif.

d. *Gemeinschaft*

Struktur-struktur dan hubungan *Gemeinschaft* terkandung dalam konsep komunitas, sebagai lawan dari struktur dan hubungan *Gesellschaft* dari masyarakat massa (*mass society*). Jadi, sebuah komunitas akan memungkinkan orang berinteraksi dengan sesamanya dalam keragaman peran yang lebih besar, yang peran tersebut tidak dibedakan dan bukan berdasarkan kontrak, dan yang akan mendorong interaksi-interaksi dengan yang lain sebagai 'seluruh warga' ketimbang sebagai peran atau kategori yang terbatas dan tetap. Hal ini tidak hanya penting dalam pengembangan diri, kontak antar manusia dan pertumbuhan pribadi, ia juga memungkinkan individu-individu untuk menyumbangkan berbagai bakat dan kemampuan untuk keuntungan yang lain dan komunitas tersebut sebagai suatu keseluruhan.

e. Kebudayaan

Sebuah komunitas memungkinkan pemberian nilai, produksi dan ekspresi dari suatu kebudayaan lokal atau berbasis-masyarakat, yang akan mempunyai ciri-ciri unik yang berkaitan dengan komunitas yang bersangkutan, yang akan memungkinkan orang untuk menjadi produsen aktif dari kultur tersebut ketimbang konsumen yang pasif, yang akan mendorong baik keanekaragaman diantara komunitas maupun partisipasi yang berbasis-lebar.³⁷

³⁷ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development; Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

3. Karakteristik Komunitas

Komunitas memiliki beragam definisi sesuai konteks dan kondisi “subjek”, namun secara garis besar komunitas merupakan salah satu tipe khusus dari sistem sosial yang memiliki karakteristik, yakni:

- a. Sejumlah orang yang terlibat dalam suatu sistem sosial karena memiliki perasaan kebersamaan, mengakui relasi sosial yang berbasis emosional di antara mereka, serta memiliki arena kepedulian terhadap sesuatu hal yang sama.
- b. Sistem sosial yang relatif kecil yang terbentuk oleh ikatan perasaan bersama dari para anggotanya demi tercapainya suatu cita-cita dan harapan jangka panjang.
- c. Sekumpulan orang-orang yang menjalankan aktivitas kehidupan kebersamaan mereka berdasarkan asas kerja sama secara sukarela, namun memiliki tata aturan tentang pemberian ganjaran dan sanksi terhadap kebersamaan tersebut.
- d. Sekumpulan orang yang terikat karena unsur kesamaan, seperti kesamaan suku bangsa, ras, agama, golongan, pekerjaan, status sosial, ekonomi, geografis dan teritorial, kelompok umur dan lain-lain yang akan selalu “tampil beda” dan menjadikan perbedaan tersebut sebagai pembatas antara mereka dengan kelompok-kelompok yang sama atau bahkan kelompok yang berbeda di masyarakat dimana kelompok tersebut menjalani kehidupannya sehari-hari.³⁸

³⁸Alo Liliweri, *Sosiologi Dan Komunikasi Organisasi*. 18.

4. Tujuan Dibentuk Komunitas

Komunitas dibentuk bukan tanpa tujuan. Bisa tujuan jangka pendek, menengah, atau jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah sesuatu yang ditargetkan harus di dapat dalam jangka waktu satu hari atau satu minggu bahkan satu bulan. Kemudian untuk tujuan jangka menengah adalah dimana seseorang menargetkan waktu untuk yang ingin didapatkan antara setengah tahun hingga satu tahun. Dan untuk jangka panjang adalah dimana target yang ingin dicapai yaitu jarak satu tahun lebih dan kedepannya.

Beberapa tujuan dibentuknya komunitas yakni:

a. Menetapkan tujuan

Komunitas muncul ketika manusia itu membutuhkan kehidupan yang layak, untuk menciptakan suatu komunitas yang baik, mereka harus mengetahui untuk apa komunitas tersebut didirikan, dan untuk siapa komunitas itu didirikan.

b. Menciptakan tempat berkumpul yang nyaman

Dimana setiap individu saling bertemu, bertukar pendapat, saling bercerita tentang masalah masalah yang mereka alami, dengan adanya saling rasa kepercayaan tersebut akan menimbulkan suatu rasa kekeluargaan yang hinggap di setiap individu.

c. Menyalurkan hobi

Kehidupan manusia tidak lepas dari yang namanya hobi atau biasa disebut dengan kesukaan masing masing person. Disinilah fungsi diciptakannya suatu komunitas, dimana tempat mereka yang mempunyai hoby yang sama berkumpul, membicarakan sesuai hoby hoby mereka.

d. Menciptakan keluarga yang baru

Manusia tidak dapat berdiri sendiri, dalam artian manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain, manusia membutuhkan orang lain dalam pengaplikasiannya terhadap kehidupan. Dalam hal ini, komunitas bertujuan agar setiap individu memiliki rasa kepemilikan bersama dengan cara kekeluargaan, sehingga secara tidak disadari kelompok tersebut memiliki keluarga yang berbeda dari keluarga kandung.

e. Media Ekspresi Jati Diri

Komunitas sebagai tempat berkumpul juga bisa dijadikan salah satu media untuk menunjukkan jati diri. Secara psikologi, perilaku pencarian jati diri mayoritas dilakukan oleh remaja. Tak heran jika mereka lebih sering bergabung dengan komunitas atau teman-teman yang mempunyai kesamaan, baik bentuk komunitasnya legal, ilegal, baik, dan buruk.

Dalam membangun sebuah komunitas dibutuhkan beberapa syarat. Di antara adalah sebagai berikut :

- a) Konsistensi. Konsistensi dalam sebuah komunitas membutuhkan figur. Karena itu, hadirnya figur atau tokoh di tengah-tengah massa, sehingga nantinya mampu membawa pengaruh positif bagi komunitas.
- b) Ketulusan. Ketulusan adalah hal mutlak yang harus ditonjolkan dalam komunitas. Jangan sekali-kali menganggap komunitas sebagai sebuah kumpulan “pengikut” yang siap dijejali iklan dan promosi anda. Sebaliknya, berikanlah pengetahuan tentang segala hal, baik

yang menyangkut produk maupun tidak. Tunjukkan bahwa produk tidak hanya untuk iklan semata, namun juga bermanfaat bagi anggota komunitasnya. Jadikanlah komunitas sebagai patner, sehingga ikatan emosional tetap terjaga.

- c) Temu offline atau kopi darat. Adakanlah kegiatan offline alias kopi darat komunitas secara rutin. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk menambah kekuatan emosional antar masing-masing anggota, antara tokoh dan anggota, serta brand dengan komunitas secara keseluruhan.³⁹

B. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya, artinya upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Perubahan struktur ini meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi tangguh.⁴⁰

Pemberdayaan ekonomi keluarga adalah upaya penguatan ekonomi oleh kelompok keluarga dengan memperhatikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, sehingga tercukupinya kebutuhan pokok keluarga.⁴¹

³⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Membangun Komunitas Belajar Di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2014). 47

⁴⁰Goenawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994). 368.

⁴¹ Hutomo, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik Dan Implementasi." 3

Menurut Naila Kabber pemberdayaan ekonomi keluarga ialah harus melibatkan kesempatan perempuan untuk memiliki sumber daya ekonomi, kontrol atas pendapatan keluarga, akses terhadap peluang ekonomi dan partisipasi dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam keluarga.⁴²

Menurut Geonawan Sumodiningrat mendefinisikan pemberdayaan ekonomi keluarga sebagai segala kegiatan dan upaya masyarakat atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup (basic need) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.⁴³

Pemberdayaan Ekonomi Keluarga adalah penguatan yang dilakukan oleh satu kelompok yang terjalin dalam sebuah ikatan dalam ikatan perkawinan, satu darah ataupun satu rumah yang menguatkan terkait pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri maupun aspek kebijakannya.⁴⁴

Dari uraian diatas jelas bahwa pemberdayaan ekonomi pada dasarnya menyangkut lapisan masyarakat yang paling bawah yang dinilai kurang mampu, sehingga perlu adanya bantuan dari pihak seperti bantuan ekonomi tersebut dapat terwujud, dengan demikian taraf hidup masyarakat akan lebih meningkat.

Adapun dasar-dasar pemberdayaan antara lain :

- a. Pemberdayaan adalah proses kerja sama antara masyarakat dan pelaksana kerja secara bersama-sama yang sifatnya *mutual benefit*.
- b. Proses pemberdayaan memandang sistem masyarakat sebagai komponen dan kemampuan

⁴² Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013). 134

⁴³ Gunawan Sumogningrat, *Pemberdayaan Masyarakat*. 37

⁴⁴ Hutomo, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik Dan Implementasi."

- yang memberikan jalan kesumber penghasilan dan memberikan kesempatan.
- c. Masyarakat harus merasa bahwa dirinya sebagai agen bebas yang dapat mempengaruhi.
 - d. Kompetisi diperoleh atau diperbaiki melalui pengalaman hidup, pengalaman khusus yang kuat dari pada keadaan yang menyatakan apa yang dilakukan.
 - e. Pemberdayaan meliputi jalan ke sumber-sumber penghasilan dan kapasitas untuk menggunakan sumber-sumber pendapatan tersebut secara efektif.
 - f. Proses pemberdayaan adalah masalah yang dinamis, strategis, pernah berubah, dan evolusioner yang selalu memiliki banyak solusi.
 - g. Pemberdayaan adalah pencapaian melalui struktur-struktur paralel dari perseorangan dan perkembangan masyarakat.⁴⁵

Pada proses pemberdayaan masyarakat diarahkan untuk pengembangan masyarakat sumberdaya manusia di pedesaan, memberikan peluang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Masyarakat diarahkan untuk menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan suatu lembaga dan sistem pelayanan diri, oleh masyarakat dan untuk masyarakat setempat.

2. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi dilakukan dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat. Untuk itu pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan untuk memberikan kesempatan kepada kelompok miskin agar merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Terdapat beberapa bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, antara lain:

⁴⁵ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*.116

a. Pemberian bantuan modal

Salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat tuna daya adalah permodalan. Lambannya akumulasi kapital di kalangan pengusaha mikro, kecil, dan menengah, merupakan salah satu penyebab lambannya laju perkembangan usaha dan rendahnya surplus usaha di sektor usaha mikro, kecil dan menengah. Usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi melalui aspek permodalan ini adalah dengan pemberian bantuan modal dengan tujuan tidak menimbulkan ketergantungan masyarakat. Pemecahan aspek modal ini dilakukan melalui penciptaan sistem yang kondusif baru usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah untuk mendapatkan akses di lembaga keuangan.

b. Bantuan pembangunan prasarana

Usaha mendorong produktivitas dan tumbuhnya usaha, tidak akan memiliki arti penting bagi masyarakat, kalau hasil produksinya tidak dapat dipasarkan, atau dapat dijual hanya dengan harga yang sangat rendah. Oleh sebab itu, komponen penting dalam usaha pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi adalah pembangunan prasarana produksi dan pemasaran.

c. Bantuan pendampingan

Pendampingan masyarakat memang perlu dan penting. Tugas utama pendampingan ini adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan baik antara usaha kecil dan menengah.

d. Penguatan kelembagaan

Pendekatan yang dilakukan sebaiknya dengan pendekatan kelompok. Akumulasi kapital akan sulit didapatkan dikalangan orang miskin. Oleh sebab itu, akumulasi kapital harus dilakukan bersama-sama dalam wadah kelompok atau usaha bersama. Demikian pula dengan masalah distribusi melalui

kelompok mereka dapat membangun kekuatan untuk ikut menentukan distribusi.

e. Penguatan kemitraan usaha

Daya saing yang sangat tinggi hanya ada jika ada keterkaitan antara yang besar dengan yang menengah dan kecil. Sebab hanya dengan keterkaitan produksi yang adil, efisiensi akan terbangun. Oleh sebab itu, melalui kemitraan dalam bidang permodalan, kemitraan dalam distribusi, masing-masing pihak akan diberdayakan.⁴⁶

3. Tahap Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Wrihatnolo, tahap pemberdayaan minimal menyangkut tiga hal, yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan.⁴⁷

a. Penyadaran, masyarakat pada tahap ini diberi pencerahan dalam bentuk penyadaran bahwa mereka mempunyai hak akan sesuatu yang mereka harapkan. Prinsipnya tahap ini adalah agar masyarakat tahu dan memahami permasalahan yang dihadapi sehingga mereka bisa merubah cara hidup dari dirinya sendiri.

b. Pengkapasitasan, proses ini terdiri dari tiga jenis yakni manusia, organisasi dan sistem nilai. Pengkapasitasan manusia adalah memberi kemampuan kepada manusia untuk menerima daya atau kekuasaan yang akan diberi. Misalnya pelatihan, seminar, workshop dan sejenisnya. Pengkapasitasan organisasi dilakukan dalam bentuk restrukturisasi organisasi pada penerimaan daya. Misalnya dibentuknya badan usaha milik rakyat sebelum diberi peluang usaha. Sedangkan pengkapasitasan

⁴⁶ Hutomo, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik Dan Implementasi". 13

⁴⁷ Randi R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho, *Managemen Pemberdayaan* (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2007). 47

sistem nilai dilakukan dengan membantu membuat aturan main.

- c. Penderdayaan, pada tahap ini masyarakat diberi daya, kekuasaan, kekuatan, otoritas atau peluang sesuai dengan kemampuan mereka.

Adapun dalam suatu pemberdayaan akan memerlukan sebuah perencanaan, maka dari itu ada tahapan-tahapan perencanaan program pemberdayaan tersebut yaitu antara lain :

- a. Mengidentifikasi Masalah/kebutuhan

Mengidentifikasi masalah atau kebutuhan adalah mencari pemecahan masalah yang ada atau melihat masalah yang sesuai dengan kebutuhan.

- b. Menentukan prioritas program

Yaitu menentukan program atau kegiatan yang ada dan paling utama (terutamakan) maka itu yang paling didahulukan.

- c. Pelatihan dan evaluasi

Apabila sudah ada sebuah program kemudian melakukan pelatihan ini untuk memberi arahan dan pengetahuan secara konseptualnya ataupun secara praktiknya, setelah pelatihan telah terlaksana maka selanjutnya yaitu melakukan evaluasi. Evaluasi sendiri yaitu untuk penentuan nilai atau melihat kembali program pemberdayaan yang sudah diterapkan pada masyarakat apakah mampu untuk dilanjutkan atau tidaknya program tersebut⁴⁸

4. Sasaran Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dan sangat mendesak untuk dapat dikembangkan, sasaran pengembangan ekonomi masyarakat sebagai berikut:

- a. Kelompok masyarakat yang sudah sadar adanya suatu permasalahan yang terjadi dilingkungan dan

⁴⁸ Isbandi Rukminto, *Intervens Komunitas Pengembangan Masyarkat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*,. 43

- menyadari potensi yang ada serta menyadari adanya life skill yang dimilikinya.
- b. Kelompok masyarakat yang sudah menyadari adanya suatu permasalahan yang telah terjadi dilingkungannya akan tetapi belum menyadari ada potensi didalam dirinya.
 - c. Kelompok masyarakat yang belum menyadari adanya permasalahan dan juga tidak menyadari adanya potensi life skill yang telah dimilikinya.⁴⁹

Berbagai macam kategori yang menjadi sasaran utama pemberdayaan ekonomi tentu harus diarahkan dan difasilitasi agar lebih memahami mengenai pemberdayaan perlu suatu konsep sasaran pemberdayaan yaitu kelompok masyarakat lemah dan tidak berdaya. Didalam buku Edi Suharto ada beberapa sasaran kelompok yang dikategorikan sebagai kelompok lemah dan tidak berdaya:

- a. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender maupun etnis.
- b. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak, dan remaja penyandang cacat, masyarakat terasing.
- c. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi dan keluarga.⁵⁰

5. Faktor Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Ekonomi

Dalam realisasinya pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh pemerintah dan lembaga-lembaga yang telah bergerak dalam bidang ini sangat sulit di terima dan dijalankan masyarakat, tentunya ini tidak terlepas dari kendala yang akan dihadapi baik kendala yang berasal dari dalam maupun luar masyarakat. Menurut Soemarno permasalahan pemberdayaan apabila ditinjau dari aspek ekonomi adalah sebagai berikut:

⁴⁹ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development; Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. 201

⁵⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT. Refika Aditarmara, 2010). 60

- a. Kurang berkembangnya sistem kelembagaan ekonomi untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat, khususnya masyarakat kecil dalam mengembangkan kegiatan usahayang produktif.
- b. Kurangnya penciptaan akses masyarakat ke input sumber daya ekonomi berupa kapital, sumber daya alam, lokasi berusaha, informasi pasar dan teknologi produksi.
- c. Lemahnya kemampuan masyarakat kecil untuk mengembangkan kelembagaan ekonomi yang dapat meningkatkan posisi tawar dan daya saingnya.⁵¹

6. Indikator Keberhasilan Suatu Proses Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan dan fokus yang menjadi yang menjadi perhatian utamanya. Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan ekonomi secara operasional. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan ekonomi masyarakatdijalankan, segenap upaya dapat dikosentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan.

Keberhasilan suatu pemberdayaan bukan hanya dilihat dari segi fisik maupun ekonomi, melainkan dari segi psikologis dan sosial seperti:

- a. Mandiri sumber pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dirinya sendiri serta keluarga, misalnya mampu membeli beras, minyak goreng, gas memasak, bumbu, shampo, sabun dan lain sebagainya.
- b. Mampu mengemukakan pendapat di dalam keluarga maupun masyarakat umum, misalnya mengemukakan pendapat terkait renovasi rumah, pembelian hewan ternak, dan lain sebgainya.
- c. Memiliki mobilitas yang cukup luas dengan pergi keluar rumah atau luar wilayah tempat tinggalnya seperti di bioskop, pasar, fasilitas medis, rumah

⁵¹ Mangku Purnomo, *Pembaharuan Desa Menjadi Bentuk Penataan Desa* (Yogyakarta: Laper Pustaka Utama, 2004). 87

ibadah, dan lain sebagainya. d. Mampu berpartisipasi dalam kehidupan sosial, misalnya kampanye atau aksi-aksi sosial lainnya.

- d. Mampu membuat keputusan dan menentukan pilihan-pilihan hidupnya.⁵².

C. Teori Struktural Fungsional

Fungsionalisme Struktural atau lebih populer dengan Struktural Fungsional merupakan hasil pengaruh yang sangat kuat dari teori sistem umum di mana pendekatan fungsionalisme yang diadopsi dari ilmu alam khususnya ilmu biologi, menekankan pengkajiannya tentang cara-cara mengorganisasikan dan mempertahankan sistem. Pendekatan strukturalisme yang berasal dari linguistik, menekankan pengkajiannya pada hal-hal yang menyangkut pengorganisasian bahasa dan sistem sosial. Fungsionalisme struktural atau analisa sistem pada prinsipnya berkisar pada beberapa konsep, namun yang paling penting adalah konsep fungsi dan konsep struktur. Secara esensial, prinsip-prinsip pokok fungsionalisme adalah sebagai berikut: 1) Masyarakat merupakan sistem yang kompleks yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling tergantung, dan setiap bagian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap bagian-bagian lainnya. 2) Setiap bagian dari masyarakat eksis karena bagian tersebut memiliki fungsi penting dalam memelihara eksistensi dan stabilitas masyarakat secara keseluruhan, karena itu eksistensi satu bagian tertentu dari masyarakat dapat diterangkan apabila fungsinya bagi masyarakat sebagai keseluruhan dapat diidentifikasi. 3) Semua masyarakat mempunyai mekanisme untuk mengintegrasikan dirinya, yaitu mekanisme yang dapat merekatkannya menjadi satu; salah satu bagian penting dari mekanisme ini adalah komitmen para anggota masyarakat kepada serangkaian kepercayaan dan nilai yang sama. 4) Masyarakat cenderung mengarah kepada suatu keadaan

⁵² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. 64

homeostatis, dan gangguan pada salah satu bagiannya cenderung menimbulkan penyesuaian pada bagian lain agar tercapai harmoni dan stabilitas. 5) Perubahan sosial merupakan kejadian yang tidak biasa dalam masyarakat, tetapi bila itu terjadi, maka perubahan pada umumnya akan membawa kepada konsekuensi-konsekuensi yang menguntungkan masyarakat secara keseluruhan.⁵³



⁵³ Akhmad Rizqi Turama, “Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons,” PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING 15, no. 1 (2016): 165–75, <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri. *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Alo Liliweri. *Sosiologi Dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Anhar, Zuhdi Syaiful. "STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF (STUDI KASUS KELOMPOK WANITA TANI (KWT) KARANGLO MAKMUR DI DUSUN KARANGLO DESA SUKOHARJO KABUPATEN SLEMAN) Zuhdi Syaiful Anhar CREATIVE ECONOMIC DEVELOPMENT STRATEGY (CASE STUDIES OF KARANGLO MAKMUR WOMEN ' S FAR." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 6, no. 6 (2017): 565–77.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. "Profil Kemiskinan Di Provinsi Lampung September 2023." *Berita Resmi Statistik* 01, no. 05 (2023): 1–16.
- Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditarmara, 2010.
- Evendi, Arviana Ahmad, and Prayoga Suryadharna. "Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor." *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)* 2, no. 2 (2020): 252–56. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/30397>.
- Farida Hamid. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Surabaya: Apollo, 2000.
- Fredian Tonny Nasdian. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014.
- Goenawan Sumodiningrat. *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Gunawan Sumogningrat. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.

- Hasim Remiswal. *Community Development Berbasis Ekosistem*. Jakarta: Diadit Media, 2009.
- Husaini Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Bumi Aksara, 1998.
- Hutomo, Mardi Yatmo. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik Dan Implementasi." *Naskah* 20, no. 20 (2000): 1–11.
- Isbandi Rukminto. *Intervens Komunitas Pengembangan Masyarkat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Jamal Ma'mur Asmani. *Tips Membangun Komunitas Belajar Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Jim Ife dan Frank Tesoriero. *Community Development ; Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1985.
- Komaruddin. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994.
- Laourna Egy Riska Olivia. *Peran Askowani Dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Home Industri Marimar Di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2021*.
- Lexy J. Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mangku Purnomo. *Pembaharuan Desa Menjadi Bentuk Penataan Desa*. Yogyakarta: Lapera Pustaka Utama, 2004.
- Metalisa, Rindi, Amiruddin Saleh, and Prabowo Tjitropranoto. "Peran Ketua Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Yang Berkelanjutan." *Jurnal Penyuluhan* 10, no. 2 (2015). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v10i2.9924>.
- Miftah Thoha. , *Pembinaan Organisasi” Proses Diagnosadan*

- Intervensi*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Moh Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nana Sudjana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Prajudi Admosudirjo. *Teori Kewenangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- Punggur, Kecamatan, and Dalam Angka. "Kecamatan Punggur Dalam Angka 2021," 2021.
- Randi R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho. *Managemen Pemberdayaan*. Jakarta: Alex Media Komputindo, 2007.
- Risyanti Riza dan Roesmid. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang: Alqa Print Jatinagor, 2006.
- Suyanto, Bagong. "Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin." *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik* 14, no. 4 (2001): 25–42.
- Syahrin Harahap. *Islam Konsep Dan Implementasi Pemberdayaan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1999.
- TH. Endang Purwoastuti, Elisabeth Siwi Welyani. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Turama, Akhmad Rizqi. "Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons." *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING* 15, no. 1 (2016): 165–75. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.

